

KR RADIO

107.2 FM

Kamis, 27 Agustus 2020

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafic: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	79	63	60	14
PMI Sleman (0274) 869909	22	47	43	10
PMI Bantul (0274) 2810022	12	20	5	2
PMI Kulonprogo (0274) 773244	7	3	8	4
PMI Gunungkidul (0274) 394500	8	8	48	12

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Kamis, 27 Agustus 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Gamping	Kantor Kecamatan Gamping	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



Drs Safar Nasir MSi dan dr Irni Sofiani MMR.

PANGGUNG

HAPPY SALMA Respons Situasi Bersama Rumah Kenangan



Happy Salma

PENTAS daring Rumah Kenangan menjadi respons situasi pandemi Covid-19 yang membuat sejumlah pertunjukan teater tak bisa digelar. Pentas yang telah diproduksi selama pandemi, dipentaskan tanpa penonton dan ditampilkan dalam bentuk film ini, melibatkan Happy Salma selaku pendiri Titimangsa Foundation.

Happy Salma, selaku produser dan penggagas ide cerita 'Rumah Kenangan' menceritakan bahwa proyek ini berawal dari diskusi dirinya dengan Program Director Bakti Budaya Jarum Foundation, Renitasari Adrian untuk membuat karya di tengah pandemi.

Agus akhirnya menyutradarai dan menulis naskah Rumah Kenangan. Keduanya menemukan ide untuk membuat pentas daring dengan mengangkat tema keluarga.

"Soal keluarga ini terasa cocok dan paling tepat karena berlatar di rumah, jadi pertunjukan pun bisa dilakukan di satu tempat dan satu ruangan," kata Happy, Selasa (25/8). Setelah proses itu, ia kemudian mengumpulkan nama-nama pemain yang berdedikasi di film dan teater, yaitu Butet Kertaredjasa, Happy Salma, Ratna Riantiaro, Susilo Nugroho, Reza Rahadian dan Wulan Guritno.

Berkumpulnya tokoh teater dan film dalam garapan ini diharapkan Happy menjadi upaya agar ekosistem seni bisa terus bergerak. Dia bah-

TREN PENYERAPAN CENDERUNG LANDAI Restrukturisasi Kredit di DIY Rp 14,32 Triliun

YOGYA (KR) - Realisasi pelaksanaan restrukturisasi perbankan dan perusahaan pembiayaan bagi debitur terdampak Covid-19 di DIY mengalami pertumbuhan tipis alias cenderung melandai di angka 0,54 persen pada 5 Agustus 2020. Progress pelaksanaan restrukturisasi perbankan dan perusahaan pembiayaan di DIY tersebut telah mencapai Rp 14,32 triliun yang tumbuh 1,71 persen bagi 212.596 rekening atau debitur pada 5 Agustus 2020.

"Kami sudah melakukan identifikasi hampir semua debitur di DIY terdampak Covid-19 guna memperoleh restrukturisasi pembiayaan tersebut. Realisasi restrukturisasi kredit ini awalnya tumbuh cukup tinggi pada bulan-bulan sebelumnya, sekarang pertumbuhannya cenderung landai," kata Kepala Perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY Jimmy Parjiman di Yogyakarta, Rabu (26/8).

Jimmy menuturkan jumlah debitur Industri Jasa Keuangan (IJK) di DIY yang terdampak Covid-19 potensinya mencapai 239.133 debitur de-

ngan nominal baki debit sebesar Rp 16,48 triliun hingga 5 Agustus 2020. Dari potensi debitur IJK DIY yang terdampak tersebut, sebanyak 212.596 debitur dengan nominal Rp 14,32 triliun telah direstrukturisasi hingga awal Agustus 2020.

"Lima sektor ekonomi paling terdampak dan telah direstrukturisasi untuk Bank Umum di DIY berdasarkan jumlah rekening yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa-jasa, Industri Pengolahan, Pertanian, Perburuan dan Kehutanan serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Kemudian sektor utama restrukturisasi dari baki debit adalah Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa-jasa, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta KPR," terangnya.

Lebih lanjut, Jimmy

menyampaikan sebanyak 96 debitur Bank Umum yang terdampak Covid-19 merupakan pelaku UMKM dan sebanyak 72 persen debitur BPR/S terdampak Covid-19 merupakan pelaku UMKM di DIY.

Sementara itu, restrukturisasi perusahaan pembiayaan dengan jumlah Number of Account (NOA) mencapai 85.786 dengan outstanding Rp 2,917 miliar kredit yang disetujui sebanyak 71.314 NOA dengan outstanding Rp 2,415 miliar per 31 Juli 2020. (Ira)

DR IRNI SOFIANI MMR - DIREKTUR RS - UAD Kelola Rumah Sakit Harus Cerdas

YOGYA (KR) - Mengelola Rumah Sakit (RS) dalam masa pandemi Covid-19 harus cerdas, tepat dan mematuhi protokol kesehatan. Dalam situasi apapun, RS harus melakukan pelayanan secara prima.

Demikian ditegaskan Drs Muhammad Safar Nasir MSi, selaku Direktur PT Adi Multi Husada saat melantik dr Irni Sofiani MMR sebagai Direktur Rumah Sakit Universitas Ahmad Dahlan (RS-UAD) periode 2020-2022 di Auditorium kampus 1, Jalan Kapas, Semaki, Umbulharjo, Selasa (25/8). Hadir dan memberi sambutan Rektor UAD Dr Muchlas MT dan Direktur RS-UAD sebelumnya, Prof Dr dr Rusdi Lamsudin MMed.

Menurut Safar Nasir, mengelola RS memang membutuhkan kecerdasan, kecermatan, kreativitas dan pelayanan prima sesuai standar.

DPRD Usul Tambah Jam Pelajaran Bahasa Jawa

YOGYA (KR) - DPRD DIY mengusulkan adanya penambahan jam pelajaran Bahasa Jawa. Dalam satu pekan disusul ada minimal empat jam pelajaran Bahasa Jawa.

Hal tersebut diungkapkan anggota panitia khusus (pansus) Bahan Acara Nomor 11 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa DPRD DIY Atmaji, Rabu (26/8). Menurutnya, dua jam pelajaran dalam setiap pekan belum cukup menjadikan siswa di setiap tingkatan menguasai dan memahami kandungan yang ada pelajaran Bahasa Jawa. Untuk itu diusulkan setiap pekan ada empat jam pelajaran Bahasa Jawa.

"Kalau ingin generasi muda kita menguasai dan memahami kandungan tentang budaya Jawa, maka jamnya harus ditambah. Jangan hanya dua jam, minimal empat jam, kalau perlu lebih," ujarnya.

Menurut Atmaji, budaya Jawa syarat dengan makna dan filosofi. Baik pada pemakaian bahasa sehari-hari, penggunaan aksara dalam berkomunikasi hingga pada aktualisasi dan ekspresi kehidupan didasari

dengan landasan budaya dan filosofi yang sangat kental. "Jadi unggah-ungguh, tata krama dan tepa selira dalam perilaku orang Jawa itu merupakan cerminan dari budaya yang ada. Dan ini yang membedakan dengan yang lain," ungkapnya.

Dijelaskan Atmaji, menurunnya *tata krama* pada generasi muda ini karena pemahaman budaya yang berkurang. Bahkan, kecenderungannya tidak sedikit generasi muda yang lebih bangga dengan budaya bangsa lain dibandingkan dengan budaya sendiri. "Latar belakang inilah yang membuat DPRD DIY mengusulkan Raperda tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa," ungkapnya.

Ketua Pansus BANomor 11 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa DPRD DIY Syukron Arif Muttaqin menambahkan, akan bekerja cepat untuk menuntaskan pembahasan raperda ini. Selain karena inisiatif dewan, keberadaan raperda ini sudah sangat mendesak dan harus segera direalisasikan. (Awh/Bro)

PATUHI PROTOKOL KESEHATAN September, ArtJog Dibuka Terbatas

ARTJOG 2020 yang bertema 'Resilience' sudah dibuka 8 Agustus 2020 lalu. Rencananya, di bulan September nanti, festival akan dibuka secara umum terbatas di Jogja National Museum (JNM) dengan memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus Korona.

Sebelum masuk ke ruang pameran, para pengunjung akan dicek suhu tubuh dan diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Pihak ArtJog juga akan memberitahu para pengunjung agar tidak menyentuh karya, selalu menggunakan masker meski bersafoto dan tetap menjaga jarak.

"Rencananya, pada bulan September 2020, ArtJog dapat dikunjungi secara terbatas di Jogja National Museum, dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah," kata Direktur ArtJog, Heri

Pamad, beberapa waktu lalu.

"Penggunaan masker, menjaga jarak aman, dan penerapan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) akan terus dijalankan. Dan jika ada pengunjung dari luar DIY ingin hadir ke ArtJog maka harus melengkapi dirinya dengan hasil rapid test atau PCR/Swab negatif," jelasnya.

Secara umum, kuratorial dalam ArtJog tahun ini ingin menampilkan ArtJog sebagai sebuah aktivitas yang menunjukkan ketahanan, ketangguhan dan respons seniman atau karya seni sebagai semangat bersama tetap berkesenian di tengah pandemi.

"Beberapa konsekuensi hadir untuk menyesuaikan kondisi saat ini, seperti pemilihan seniman yang lebih mudah untuk dijangkau, peniadaan tema karya sehingga memungkinkan pemilihan karya lama. Kemudian juga



KR-Ardhike Indah
Pameran ArtJog 2020 akan dibuka untuk umum secara terbatas pada bulan September nanti.

meminimalisir karya yang sifatnya instalatif, mekanikal, computerized, interaktif dan membuat batasan ukuran karya," terangnya.

Heri menyatakan, ArtJog tahun ini akan spesial karena banyak karya hebat yang dipamerkan. Menurutnya, karya-karya tersebut luar biasa lantaran dibuat saat para seniman menjalani karantina mandiri lantaran adanya pandemi Covid-19. (R-1)

MAS RIYA CERMA KANDHAWIJAYA Menonton Wayang, Pahami dari Dua Sisi

DULU setiap pertunjukan wayang kulit, tamu kehormatan ditempatkan di balik layar atau kelir. Penonton yang bukan undangan menonton dari depan layar atau di belakang dalang. Jika sekarang semua penonton wayang baik undangan maupun bukan, semua berada di depan layar.

"Dua-duanya tidak salah, karena dalam memahami cerita dan pertunjukan wayang itu sebaiknya dari dua sisi," kata dalang Ki Parjaya SSn (64) atau Mas Riya Cerma Kandhawijaya kepada KR di Pendapa Taman-siswa Yogyakarta, Rabu (26/8). Ki Parjaya pernah mendalang dan melatih



Ki Parjaya SSn

para dalang di Suriname.

Dalam pertunjukan wayang, tokoh yang benar atau baik berada di sebelah kanan. Tokoh yang salah atau jelek di sebelah kiri. Itu kalau menonton di depan layar. Kalau menontonnya dari balik layar, tokoh yang benar di sebe-

lah kiri sedang tokoh yang salah atau jelek di sebelah kanan.

Menurut Ki Parjaya itu artinya dalam memahami cerita wayang dan juga kehidupan ini sebaiknya dari dua sisi. Tidak boleh mengklaim hanya dirinya yang betul. Harus dilihat, betul bagi si A belum tentu betul bagi si B. Itu ditunjukkan dari pertunjukan wayang kulit yang bisa ditonton dari dua sisi, di mana posisi wayang berkebalikan.

Menonton dari balik layar, menggambarkan hubungan mahluk dengan Sang Pencipta. Jadi adanya hitam dan putih. Sedang dari sisi tontonan dari balik layar wayang se-

perti hidup bergerak sendiri. Dulu lampu pertunjukan wayang kulit menggunakan blencong, lampu minyak. Apinya bergerak-gerak tertiuip angin. Memberi efek bayangan wayang seperti bernapas. Pertunjukan wayang memang mempertunjukkan bayangan.

Perkembangan zaman pertunjukan wayang kulit sekarang menggunakan lampu listrik. Bahkan juga menggunakan lampu-lampu pertunjukan. Sedang menonton wayang dari depan layar bisa melihat warna wayang yang setiap warna ada maksudnya. Bisa melihat aksi ki dalang dalam memainkan wayang. (War)